

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengertian pendidikan dalam arti sempit menurut *George F. Kneller* (Suwarno, 2006:20) adalah “suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan penampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga-lembaga lain”. Dengan demikian lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki peranan dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, hendaknya pelaksanaan belajar mengajar perlu didukung oleh beberapa faktor, diantaranya sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar atau guru, peserta didik, metode pembelajaran, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Pendidikan yang didalamnya memuat proses belajar, mempunyai tiga prinsip yang harus diperhatikan, yaitu pertama, belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Artinya, peran penggiat pendidikan-guru dan dosen-adalah sebagai pelaku perubahan. Kedua, anak didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Dengan demikian, pendidikan seyogianya menyirami benih kodrati ini tumbuh subur dan berbuah. Proses belajar-mengajar yang demikian adalah optimalisasi potensi diri sehingga tercapainya kualitas yang ideal, apabila tidak dikatakan sempurna dan relatif permanen. Ketiga, perubahan atau pencapaian ideal tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan namun perlu di desain secara khusus demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti dipaparkan di atas (Hernawati, 2011:1).

Namun, proses belajar-mengajar yang sejatinya memenuhi prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, pada kenyataannya masih dipengaruhi paradigma lama seputar pendidikan. Proses pembelajaran di kelas seringkali menitikberatkan kepada guru sebagai pemberi pengetahuan atau informasi, sedangkan siswa sebagai orang yang menerima segala macam pengetahuan dan informasi tersebut. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2009:170) bahwa:

“pendidikan tradisional dengan “sekolah dengar”- nya tidak mengenal, bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dipompakan oleh guru...para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru”

Paradigma lama ini turut memberi andil pada kurangnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut juga terjadi pada mata pelajaran sejarah yang selalu diidentikkan dengan mata pelajaran hafalan dan membosankan karena hanya membahas tentang masa lalu.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pra penelitian di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung ditemukan persoalan yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Salah satu sebab yang nyata adalah rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar-mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih banyak pasif di kelas selama proses pembelajaran. Sikap pasif siswa pada saat pembelajaran terlihat pada saat guru mencoba merangsang siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, namun siswa tidak ada yang berinisiatif untuk menjawab. Kemudian guru melakukan stimulus dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang guru sampaikan, namun siswa-siswa tersebut hanya diam saja atau jawaban yang diberikannya adalah tidak tahu. Karena tidak ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, baik dengan inisiatif sendiri maupun setelah ditunjuk oleh guru maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh

guru adalah meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun siswa-siswa kelas XI IPS 2 hanya diam saja dan membuat gaduh suasana kelas. Keterlibatan siswa yang rendah pada saat proses belajar tersebut menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Salah satu sebab lainnya yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung rendah adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Center*). Karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru. Melihat realitas yang terjadi di lapangan, permasalahan pembelajaran tersebut perlu diatasi sebab pembelajaran di kelas bukan hanya transformasi pengetahuan saja tetapi adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga jika siswa sudah mampu terlibat aktif selama pembelajaran akan melahirkan suasana pembelajaran yang hidup karena proses pembelajaran di kelas menjadi berpusat kepada siswa (*Student Center*).

Permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar-mengajar di kelas. Upaya mengatasi aktivitas belajar siswa yang rendah di kelas adalah dengan cara pemilihan metode yang mengarahkan agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat meningkat. Nasution (2009:86) mengemukakan bahwa "...aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tidak mungkin seorang belajar". Pada saat proses pembelajaran di kelas siswa harus aktif berbuat melakukan sesuatu selama proses pembelajaran karena dengan begitu aktivitas belajar siswa di kelas akan lebih bermakna. Lebih lanjut Hamalik (2009:177-178) menyatakan mengenai besarnya nilai aktivitas yang dilakukan oleh siswa, yakni sebagai berikut:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

Syukron Habibi, 2015

*Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru.
7. Pengajaran yang diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Proses belajar di kelas seyogianya akan selalu melibatkan aktivitas. Hampir tidak mungkin ketika siswa belajar di kelas tanpa melakukan aktivitas. Aktivitas akan selalu ada meskipun hanya aktivitas saja, atau aktivitas itu tergantung dari kadar rendah, sedang, atau tingginya aktivitas yang terjadi selama proses belajar. Jika dihubungkan dengan aktivitas yang ada di kelas XI IPS 2, maka aktivitas yang paling menonjol di kelas XI IPS 2 adalah aktivitas mendengarkan (*listening activities*) padahal selain aktivitas mendengarkan masih ada beberapa aktivitas lain yang layak untuk ditingkatkan.

Menjawab permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Usman & Setyawati, 1993:120). Alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas, salah satu metode ini adalah metode debat. Alasan pemilihan metode ini karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada prinsipnya, metode debat merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Menurut Silberman (2011:141), “penggunaan

Syukron Habibi, 2015

*Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode debat ini tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan. Namun lebih diarahkan untuk mengembangkan keaktifan siswa, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat, menyanggah, dan menyampaikan kritik”. Pembelajaran dengan metode debat ini diawali dengan pemberian materi atau pokok bahasan yang akan didebatkan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang pokok bahasan yang akan didebatkan. Kemudian bagilah siswa menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan kelompok pro, dan kelompok kedua merupakan kelompok kontra. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode debat tersebut kepada siswa. Setelah siswa mengetahui langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut, maka guru dan siswa memulai metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan penerapan metode debat mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin mengangkat tema mengenai penggunaan Metode Debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama yang akan dibahas adalah “Bagaimana Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Debat di Kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung?”. Untuk lebih fokus, maka akan dijabarkan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal proses pembelajaran di Kelas XI IPS 2?

2. Bagaimana merencanakan penerapan metode debat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Bagaimana melaksanakan penerapan metode debat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung?
4. Bagaimana hasil menerapkan metode debat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala – kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, haruslah mempunyai tujuan penelitian. Karena tujuan penelitian berkenaan dengan hal-hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan penelitian atau menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Metode Debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Membuat perencanaan pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan melalui metode Debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Melaksanakan dan mengkaji metode Debat yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Menganalisis peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode Debat di kelas.

4. Memberikan solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan metode Debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian, manfaat penelitian berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi peneliti, bagi lembaga yang dijadikan studi kasus, maupun bagi pembaca laporan penelitian. Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung atau pun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan SMA dalam mata pelajaran sejarah. Manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan metode Debat.
2. Bagi guru, dapat memfasilitasi para siswanya dengan kesempatan untuk berlatih dalam berargumentasi, menganalisis dan mengolah informasi berdasarkan sumber yang mereka terima. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode Debat.
3. Bagi siswa, dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa baik dalam proses sebelum hingga pelaksanaan metode Debat.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan metode Debat dalam proses pembelajaran sejarah pada masa selanjutnya.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Syukron Habibi, 2015

*Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dan ruang lingkup metode debat, definisi dan ruang lingkup aktivitas belajar siswa dan peranan penggunaan metode debat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Didalamnya akan diuraikan beberapa sub bab yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian deskripsi SMA Pasundan 8 Bandung, hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan kepada keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

## BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan tindak lanjut.